

LITERASI KEUANGAN MELALUI KESADARAN MENABUNG PADA ANAK-ANAK GAMPONG BLANG RALEU KECAMATAN SIMPANG KEURAMAT KABUPATEN ACEH UTARA

Cut Putri Mellita Sari^{1*}, Rani Puspitaningrum², Fanny Nailufar³, Khairisma⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah Blang Pulo
Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe-Aceh
Email*: rani.puspita@unimal.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tercermin dalam tridarma perguruan tinggi. Begitupula kegiatan sosialisasi pembuatan celengan bambu kepada anak-anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Malikussaleh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran menabung sedari dini bagi anak-anak gampong yang pada akhirnya akan turut meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Literasi keuangan akan dibutuhkan oleh mereka kelak ketika mereka memasuki usia dewasa dalam hal pengetahuan, pemahaman, perluasan akses terhadap permodalan usaha yang nantinya akan mendukung aktivitas ekonomi kearah pencapaian kesejahteraan hidupnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dirangkai dalam bentuk laporan pengabdian dan dokumentasi yang diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh. Selain ini, sebagai bentuk lain yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menginspirasi kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya yang berkaitan dengan tema literasi keuangan, maka laporan kegiatan pengabdian ini ditulis kembali dalam bentuk jurnal pengabdian dan dipublikasikan sehingga dapat dibaca oleh masyarakat luas.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Tabungan, Pengabdian, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)). Tujuan Pendidikan Tinggi Menurut PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 2, adalah:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi memiliki motto yang dikenal dengan "Tri Darma Perguruan Tinggi" yaitu melakukan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian. Kegiatan pendidikan diperoleh melalui pertemuan tatap muka maupun online sesuai dengan kalender akademik yang telah ditentukan. Penelitian di perguruan tinggi dilakukan untuk menjawab persoalan atau masalah yang ada di masyarakat yang memberikan manfaat bukan hanya untuk saat ini tapi juga dimasa yang

akan datang. Pengabdian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan.

Contoh program pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika kepada masyarakat yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN), bina desa, penyuluhan, bakti sosial hingga memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh pada gampong Blang Raleu. Gampong Blang Raleu merupakan daerah terpencil yang terletak di kecamatan Simpang Keuramat, kabupaten Aceh Utara. Daerah ini setiap tahunnya dijadikan sebagai tempat pengabdian mahasiswa dalam program KKN, salah satu program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pembuatan celengan berbahan dasar bambu untuk anak kecil dan remaja dalam membangun kesadaran anak-anak gampong Blang Raleu untuk menabung sejak usia dini.

Di Indonesia pendidikan minat menabung khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah (Asnawi, Matani, and Patma 2019). Dewasa ini, anak-anak sangat gemar menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orang tua mereka. Orang tua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orang tua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orang tua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya (Miranda Pataya and Muslih 2022).

Pendidikan literasi keuangan sangat penting bagi seorang anak dalam mendapatkan kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan keuangan ini harus diberikan sejak dini kepada anak, khususnya pada anak usia prasekolah maupun anak sekolah dasar. Banyak studi yang memberikan informasi bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangannya berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya dalam membeli barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan lifestyle, menjaga gengsi, pengakuan status social mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas. Kebiasaan konsumtif ini atau perilaku hedon ini tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga sudah terjadi pada anak-anak, karena orang dewasa yang menjadi contoh teladan tidak memberikan pelajaran atau contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan atau perilaku yang salah (Gunawan, Pulungan, and Koto 2018).

Literasi keuangan (*financial literacy*), menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilah (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Menurut Isnuardi dalam Setyowati & Lailatullailia (2020), literasi keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu. Menabung sebagai salah satu upaya peningkatan literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan

human capital dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah keamanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Yasid 2009).

Menabung memiliki banyak sekali manfaat sehingga sangat penting untuk berlatih menabung sejak dini, anak-anak tentang kesadaran dalam menabung sejak dini. Menabung juga dapat mengajarkan anak untuk hidup hemat, karena mereka harus menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini akan membuat anak belajar dalam mengelola uang atau membeli mainan. Anak juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena sebagian harus ditabung, maka anak akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan mereka menjadi lebih menghargai uang. Kegiatan menabung yang terus berlanjut juga dapat menjadi kebiasaan pada anak sampai mereka dewasa. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine and Utami 2016).

Tingkat literasi keuangan remaja masih sangat rendah, pola hidup lebih hedon dan konsumtif, tidak mampu mengelola keuangan dengan bijak menjadi perilaku dominan kehidupan remaja saat ini. Mereka juga tidak memiliki tabungan yang aktif, uang saku dihabiskan untuk gaya hidup, menabung bukan menjadi pilihan utama dalam menggunakan uang pribadi sehingga menjadi gambaran dan alasan penting untuk melakukan edukasi sekaligus memotivasi anak-anak sejak kecil agar mereka gemar dan giat menabung, menggunakan uang saku secara bijak hingga terbiasa nanti saat dewasa akhirnya memiliki perilaku keuangan yang positif. Saat ini edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan anak bukan sekedar mengenalkan uang, tetapi juga menjadi sebuah konsep untuk mengajarkan dan memotivasi anak untuk mengelola uang secara bijak dan membuat mereka mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan karena keinginan (Pulungan et al. 2019).

Oleh karena itu tujuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh dalam program KKN-nya ini yaitu untuk mengenalkan kepada mereka dalam mengelola uangnya dengan baik dan benar sejak kecil hingga dewasa nanti dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uangnya. Semakin dini anak belajar mengelola uangnya dengan baik, termotivasi untuk menabung maka akan terbiasa hingga dewasa untuk mengatur keuangan agar bermanfaat bagi masa depan.

Pengabdian ini dilakukan untuk mendukung program kegiatan KKN mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh agar edukasi keuangan bagi anak usia dini membantu mereka untuk memiliki motivasi menabung sejak kecil, menggunakan uang saku dengan baik, menggunakan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Demi pencapaian itu maka mahasiswa melakukan pengabdian ini di gampong Blang Raleu khusus bagi anak-anak kecil yang mereka ketahui memiliki uang saku banyak, perilaku keuangannya tidak baik karena gemar belanja atau jajan dan tidak memiliki tabungan yang aktif bahkan diketahui orang tua tidak memiliki peran aktif untuk memberikan contoh teladan untuk membiasakan anak gemar dan giat menabung sejak kecil. Pengabdian ini nantinya diharapkan dapat memotivasi mereka untuk giat dan gemar menabung terbiasa menggunakan uang dengan baik demi masa depan yang cerah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pola pendekatan melalui Survey kepada masyarakat gampong Blang Raleu agar diperoleh informasi tentang situasi dan kondisi masyarakat, perilaku keuangan khususnya perilaku anak-anak dalam menabung.

Survey dilakukan dengan mengajak anak-anak dan orang tua mereka diskusi dan wawancara tentang bagaimana mereka memandang dan menilai uang, tabungan, dan masa depan mereka.

Kegiatan dilaksanakan di tanggal 09 September 2019. Target penelitian ini adalah anak-anak yang sekolah di gampong Blang Raleu. Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 48 orang anak. Tim kegiatan KKN pengabdian mandiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. Tim ini terdiri dari beberapa anggota yaitu Zaitun Rauzah, Lindawati, Agus Mauliza, dan Sari Maulina. Sedangkan tim dosen terdiri dari Cut Putri Mellita Sari, Rani Puspitaningrum, Fanny Nailufar dan Khairisma. Tim pengabdian bekerjasama melaksanakan kegiatan ini dan menggalang dana bersama untuk menyukseskan seluruh operasional kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dalam rangka melaksanakan program kegiatan pengabdian mahasiswa KKN PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh kepada masyarakat gampong Blang Raleu, diadakan pembelajaran untuk anak-anak tentang pemahaman literasi keuangan melalui kesadaran gemar menabung sejak dini dan juga ikut partisipasi dalam pembuatan celengan dari bahan bambu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 09 September 2019. Kegiatan ini menekankan pada model pembelajaran praktik yang berbasis kegiatan interaktif dan menyenangkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dengan memberikan edukasi berisi materi tentang pentingnya uang dan menabung, manfaat yang diperoleh jika menabung sejak kecil, jumlah uang yang diperoleh jika menabung, menabung yang menyenangkan sekaligus membuat celengan berbahan dasar dari bambu yang dihias dan diwarnai sesuai dengan keinginan anak-anak. Materi diberikan dengan ringan, santai dan bermain sehingga anak-anak tidak merasa didesak, melainkan diarahkan dan diberi semangat menabung dengan memberikan contoh dan manfaat yang diperoleh jika mereka menabung. Kegiatan juga diiringi dengan kegiatan menggambar cita-cita mereka seperti dokter, tentara, polisi, guru, pilot dan lainnya sebagai salah satu motivasi juga yang bisa dicapai jika menabung untuk sekolah tinggi (Pulungan et al. 2019).

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu bermain sekaligus mengisi celengan yang sudah dibuat. Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keinginan mereka untuk menabung. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka mengelola keuangan dengan berbagai pertanyaan tentang “uang” dan “menabung”. Ternyata diketahui mereka sudah memahami bahwa keputusan keuangan harus diutamakan dengan menabung dan membeli yang dibutuhkan, untuk sekolah, bukan untuk jajan atau membeli keinginan (seperti mainan atau makanan). Tabungan mereka terus diisi meskipun tidak diarahkan secara langsung, karena bentuk celengan yang menarik dan merupakan hasil karya mereka sehingga mereka senang untuk terus menggunakan celengan itu dan mengisi dengan uang sakunya. Kondisi perkembangan lainnya terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan tentang manfaat menabung terutama kami kaitkan dengan pencapaian cita-cita yang bisa didukung dengan menabung uang sejak dini agar bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi untuk mencapai cita-cita mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Celengan Bambu

Keterkaitan menabung dengan upaya peningkatan literasi keuangan tampak pada aktivitas pembuatan celengan bambu yang mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang salah satu instrumen keuangan penghimpun dana yang oleh lembaga keuangan disebut dengan istilah tabungan. Mengajarkan anak-anak sedari dini tentang produk atau instrumen keuangan diharapkan mendorong mereka kelak dimasa dewasanya lebih familiar dengan fungsi dan peran lembaga keuangan disekitar mereka. Hal ini sejalan dengan sasaran dan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal tersebut tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program “Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat” (Otoritas Jasa Keuangan 2021). Apabila tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat seperti yang diharapkan, maka akan berdampak pada peningkatan akses keuangan dalam bentuk permodalan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa bersama dosen dalam bentuk peningkatan kesadaran menabung melalui pembuatan celengan bambu kepada anak-anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang literasi keuangan. Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak dan orang tua mereka menandakan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak menjadi sadar akan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung demi kebutuhan atau keinginan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Tidak hanya sampai disitu saja, pembuatan celengan bambu merupakan salah satu cara pengenalan instrumen keuangan yang biasa kita kenal dengan istilah tabungan sehingga dikemudian hari, kelak bila mereka telah mencapai usia dewasa, anak-anak tersebut mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Meinarni, C Matani, and Kurniawan Patma. 2019. “Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper.” *The Community Engagement Journal* 2 (1): 1–8.
- Gunawan, Ade, Delyana Rahmawany Pulungan, and Murviana Koto. 2018. “Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun

- Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU).” Medan.
- Miranda Pataya, Vidia, and Muslih. 2022. “Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 1–7.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, Leylia Khairani, Mutia Arda, Murviana Koto, and Efrey Kurnia. 2019. “Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan.” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1 (1): 296–301.
- Setyowati, Arin, and Lailatullailia, Dian. 2020. "Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya." *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 13-22.
- Sirine, Hani, and Dwi Setiyani Utami. 2016. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (1): 27–52.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx> diakses 28 October 2022
- Yasid, Mukhamad. 2009. “Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat.” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 4 (1).